

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah gambaran singkat mengenai sesuatu yang akan diteliti secara padat informatif, dengan penjelasan mengenai apa atau siapa yang menjadi objek penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate*, Kepemilikan Asing dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*. Penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

B. Data Penelitian :

1. Sumber Data dan Jenis Data

a) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersumber dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada 2017-2021. Data-data yang diperoleh oleh penulis berasal dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

b) Jenis Data

Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian. *Cross-Sectional* merupakan lawan dari *longitudinal*, *longitudinal* merupakan penelitian yang membutuhkan waktu yang panjang, bisa

satu bulan, satu tahun bahkan bisa lebih tergantung dari informan dan data yang akan diambil. Penelitian ini menggunakan *cross-sectional*.

Jenis penelitian yang digunakan data penelitian ini adalah data sekunder yang datanya diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiyono, (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas hal atau orang yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021, dan populasinya dibatasi pada sekumpulan kelompok atau individu yang memiliki setidaknya satu karakteristik umum. Perusahaan manufaktur dipilih karena praktik transfer pricing lebih sering terjadi pada sektor ini.

b) Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan menentukan indikator-indikator spesifik sehubungan data yang diperlukan, yang dimiliki oleh populasi yang ditentukan sebelumnya. Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur pada perusahaan ini adalah karena hanya perusahaan manufaktur yang melakukan *Transfer Pricing*.
- b. Perusahaan dengan kepemilikan modal oleh pihak asing sebesar 20% atau lebih (PSAK No.15).

- c. Perusahaan mengungkapkan transaksi dengan perusahaan asing yang memiliki hubungan istimewa (UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan).
- d. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian untuk periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan sehingga alasan pajak menjadi tidak relevan.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Indriaswari, (2017), pendekatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumenter melibatkan pendokumentasian, pengumpulan, dan analisis data akhir tahun.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data untuk mengatasi masalah dengan dokumen. Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumen. Dengan menggunakan data terkini perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan gambaran umum perusahaan, peneliti dapat menggunakan dokumen untuk mengumpulkan informasi terkait.

Teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2017-2021 yang di dapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data laporan keuangan tahunan maupun *annual report* yang termasuk sampel dilakukan dengan cara menelusuri data angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Metode ini merupakan metode pengumpulan data sampel yang menyajikan data informasi yang lengkap dan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

C. Jenis Variabel yang digunakan

Variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) merupakan dua jenis variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan *Transfer Pricing* (Y) sebagai variabel dependen dan variabel

independen dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (X_1), Kepemilikan Asing (X_2) dan Mekanisme Bonus (X_3).

1) Variabel Dependen

Variabel dependen kadang-kadang disebut variabel output, kriteria atau konsekuen menurut Sugiyono, (2017). Dalam bahasa Indonesia, ini sering disebut sebagai variabel dependen. Fakta bahwa variabel dependen disebut variabel independen berarti variabel tersebut mempengaruhi atau berdampak pada variabel. *Transfer pricing* adalah variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini.

Pertukaran harga untuk suatu produk atau jasa dari satu departemen ke departemen lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang memiliki hubungan tertentu disebut *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah variabel dependen dari penelitian ini dan dihitung dengan menggunakan teknik dummy. Gunakan pendekatan dummy untuk mengubah variabel kualitatif menjadi variabel kuantitatif. Metode dummy mengklasifikasikan *transfer pricing* berdasarkan transaksi yang menjual kepada perusahaan berelasi dan tidak menjual kepada perusahaan berelasi. Dengan menerapkan metode dikotomis atau dengan meninjau penjualan kepada pihak-pihak berelasi, *transfer pricing* dihitung. Perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0.

2) Variabel Independen

Variabel *stimulus predictor, antecedent* merupakan nama lain dari variabel independen. Dalam bahasa Indonesia juga sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah suatu variabel yang menjadi faktor penyebab perubahan dan mempengaruhi terhadap adanya variabel dependen (terikat) Sugiyono, (2017). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate*, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus.

D. Definisi Operasional

1) Variabel Dependen

a) Transfer Pricing

Pihak-pihak berelasi didefinisikan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tahun 2015 sebagai pihak-pihak yang memiliki pengaruh signifikan atas pengambilan keputusan pihak lain atau kemampuan untuk mengendalikan pihak lain. Apakah harga ditetapkan atau tidak, transaksi antara pihak-pihak berelasi melibatkan pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak berelasi.

Metode penentuan harga transfer sebagaimana yang diterapkan adalah : Metode perbandingan harga antara pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa (*Comparable Uncontrolled Price/CUP*), Metode harga penjualan kembali (*Resale Price Method/RPM*), Metode biaya plus (*Cost Plus Method/CPM*), Metode pembagian laba (*Profit Split Method/PSM*), atau Metode laba bersih tradisional (*Transactional Net Margin Method/TNMM*).

Variabel transfer pricing dapat dihitung dengan membagi piutang dari perusahaan berelasi dengan jumlah total piutang perusahaan. Penjualan kepada pihak berelasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur harga transfer. Diasumsikan bahwa hal ini memungkinkan pihak-pihak yang berelasi untuk menetapkan harga transfer. Sukma, S. A., Ratnawati, V., & Natariasari, (2018). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung transfer pricing adalah sebagai berikut :

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Dagang Related Party}}{\text{Total Piutang}}$$

2) Variabel Independen

a) *Effective Tax Rate (X1)*

Pajak adalah pungutan publik kepada negara yang dapat dipungut berdasarkan undang-undang tanpa adanya kontraprestasi secara langsung.

Menurut Undang-Undang Perpajakan (UU No. 36 Tahun 2008), pajak adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh perorangan dan badan hukum kepada pemerintah. Ini adalah tindakan wajib dan tidak dibayar secara langsung, tetapi digunakan untuk tujuan negara dan kesejahteraan rakyat Indriaswari, (2017). Pajak dalam penelitian ini diukur dengan *effective tax rate*. Tarif pajak efektif (*effective tax rate*) adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Dimana ETR adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan adanya ETR, maka perusahaan akan dapat mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang sebenarnya perusahaan bayarkan untuk pajak. Apabila perusahaan memiliki persentase ETR yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan dalam aturan perpajakan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan *insentif-insentif* perpajakan yang ada, karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial. *Effective tax rate* merupakan perbandingan *tax expense* (beban pajak) dikurang beban pajak tanggungan dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban pajak} - \text{Beban pajak tanggungan}}{\text{Laba kena pajak}}$$

b) Kepemilikan Asing (X2)

Menurut UU No. 25 tahun 2007 tentang kepemilikan asing, didefinisikan dalam Pasal 1(6) sebagai perseorangan warga negara asing, perusahaan perdagangan asing, atau pemerintahan asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing dan memiliki tradisi bisnis yang panjang di Indonesia lebih menekankan pada pengungkapan CSR. Jumlah total kepemilikan saham asing yang mencapai lebih dari 20% dari seluruh

saham perusahaan yang beredar digunakan untuk menghitung variabel independen kepemilikan saham asing.

Struktur kepemilikan asing dapat diukur dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

c) Mekanisme Bonus (X3)

Sistem perusahaan dalam menentukan tingkat pembayaran insentif atas kinerja karyawan disebut dengan mekanisme bonus (bonus plan). Perusahaan mengakui keberhasilan karyawannya dengan memberikan bonus ketika target perusahaan tercapai dalam jangka waktu tertentu. Penghargaan untuk pekerjaan yang patut dicontoh oleh karyawan Titik, A., & Delfina, (2021). Untuk variabe ini akan diukur dengan komponen perhitungan indeks trend laba bersih. Rumus untuk menghitung Mekanisme Bonus dapat menggunakan :

$$\text{Mekanisme Bonus} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Table 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Transfer Pricing</i>	Pihak-pihak berelasi didefinisikan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tahun 2015 sebagai pihak-pihak yang memiliki pengaruh signifikan atas pengambilan keputusan pihak lain atau kemampuan untuk mengendalikan pihak	$\frac{\text{Piutang Dagang } Related Party}{\text{Total Piutang}}$	Rasio

	lain.		
<i>Effective Tax Rate</i>	ETR adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan adanya ETR, maka perusahaan akan dapat mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang sebenarnya perusahaan bayarkan untuk pajak.	$\frac{\text{Beban pajak}-\text{Beban pajak tanggungan}}{\text{Laba kena pajak}}$	Rasio
Kepemilikan Asing	Menurut UU No. 25 tahun 2007 tentang kepemilikan asing, didefinisikan dalam Pasal 1(6) sebagai perseorangan warga negara asing, perusahaan perdagangan asing, atau pemerintahan asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.	$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Rasio
Mekanisme Bonus	Sistem perusahaan dalam menentukan tingkat pembayaran insentif atas kinerja karyawan disebut dengan mekanisme bonus (bonus plan).	$\frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$	Rasio

E. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisa *regresi linier berganda*, yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penulis terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji auto korelasi dengan tujuan agar model regresi tidak bias atau mengandung kesalahan, beserta uji statistik yang diperlukan untuk menjalankannya.

Metode analisis dilakukan dengan bantuan *Statistic Program Service Solution* (SPSS) versi 26 untuk Windows, yaitu program komputer yang khusus dibuat untuk mengelolah data secara statistik.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu pajak, kepemilikan asing dan mekanisme bonus terhadap variabel dependen yaitu *Transfer Pricing*.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :


$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Transfer Pricing
X1	: <i>Effective Tax Rate</i>
X2	: Kepemilikan Asing
X3	: Mekanisme Bonus
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut :

1) Uji Statistik Deskriptif

Karakter kelompok suatu data dalam penelitian dapat diketahui dengan analisis deskriptif Ghazali, (2018). Statistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai *mean* (rata-rata), standart deviasi, nilai varian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai sum, nilai *range*, *kurtois*, serta *swekness* (kemencengan distribusi).

Menurut Refgia, (2017) analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD). Data yang diteliti dalam analisis statistik deskriptif adalah *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing dan Mekanisme Bonus.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik Ghozali, (2018). Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Jarque Bera, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai perhitungan Jarque Bera < Chi Square Tabel. Kriteria nilai tersebut ditentukan jika signifikansi (α) < 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (α) > 5% maka data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi-korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi bisa dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Ke dua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian simpel setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya Ghozali, (2018).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya Ghozali, (2018).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED (*Regression Standardized Predicted Value*) dengan residualnya SRESID (*Regression Standardized Predicted Value*). Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d) Uji Autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas Ghozali, (2018). Dalam pengujian auto korelasi, penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W test), dengan ketentuan sebagai berikut :

- A. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- B. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis melalui :

a) Uji F (Secara Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat model regresi apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$), dimana bila nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan baik. Jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $<$ α (0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini berarti model yang dipilih layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tetapi, jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$), $>$ α (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini berarti model yang dipilih tidak layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$), dimana bila nilai signifikansi t kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan sebaliknya jika nilai signifikansi t melebihi 0,05 maka hipotesis ditolak.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. *Cox & Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali, (2018).